



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1315-1324

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

Peningkatan Motivasi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Iqra' melalui Kegiatan Penyuluhan di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu

Nur Hakimah Akhirani Nasution¹, Bintang Mais², Fialina Maryani³, Hafifah Hannum⁴, M Rizki Daulay⁵, Nur Jannah Pane⁶, Pebri Harahap⁷, Roviatal Adawiyah Daulay⁸, Mahmudin Hasibuan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: nurhakima1992@gmail.com¹, bintangmais11@gmail.com², vialinamaryani@gmail.com³,

fifahannum7@gmail.com⁴, daulayriski11@gmail.com⁵, nuriannahpane9@gmail.com⁶,

pepriharahap86@gmail.com⁷, roviataladawiyah29@gmail.com⁸, mahmudinhasibuan88@gmail.com⁹

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Belajar Iqra'
Orang Tua
Peningkatan Motivasi
Penyuluhan

ABSTRACT

This study was motivated by the limited involvement of parents in assisting early childhood children in learning Iqra in Siborna Bunut Village, Sosa Julu District. Parents' busy schedules, limited understanding of appropriate ways to assist children, and inconsistent learning habits were among the obstacles encountered in the learning process. This study aimed to determine the improvement of parents' motivation in assisting early childhood children in learning Iqra through counseling activities. This study employed a descriptive approach using qualitative methods supported by simple quantitative data. The research subjects consisted of five parents and five early childhood children. Data were collected through interviews, observations, and questionnaires administered before and after the counseling activities. The data were analyzed descriptively by comparing the results of interviews, observations, and pre-test and post-test questionnaire scores. The results showed that the counseling activities had a positive impact on parents' motivation and involvement in assisting children in learning Iqra. The interview results indicated that parents gained a better understanding of the importance of providing attention, motivation, habituation, assistance, and praise during children's Iqra learning. The observation results also showed increased parental involvement and children's enthusiasm in participating in learning activities. Meanwhile, the questionnaire results showed an increase in the average level of parents' motivation from 66.50% before the counseling to 89.50% after the counseling, representing an increase of 23.00 percentage points. Therefore, counseling activities can serve as an effective effort to improve parents' motivation and involvement in assisting early childhood children in learning Iqra in Siborna Bunut Village, Sosa Julu District.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu. Kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman mengenai cara mendampingi anak, serta belum konsistennya pembiasaan belajar Iqra menjadi beberapa kendala dalam proses pembelajaran anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra melalui kegiatan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang tua dan 5 anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan angket yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta skor angket pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif terhadap motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih memahami pentingnya memberikan perhatian, motivasi, pembiasaan, bantuan, dan pujian kepada anak selama belajar Iqra. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan orang tua dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Sementara itu, hasil angket menunjukkan peningkatan rata-rata motivasi orang tua dari 66,50% sebelum penyuluhan menjadi 89,50% setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebesar 23,00 poin persentase. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan tahap fundamental dalam membangun berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan nilai-nilai keagamaan. Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi dan pendampingan yang dilakukan secara konsisten, baik melalui lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga. Keluarga memiliki posisi yang sangat penting karena orang tua merupakan pendidik pertama yang berinteraksi secara langsung dengan anak. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan anak tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam memberikan pendampingan dan pembiasaan belajar di lingkungan rumah. Asmah dan Syamsudin (2025) menegaskan bahwa kolaborasi antara pendidik dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan dan motivasi anak.

Salah satu aspek pendidikan yang penting diberikan kepada anak sejak usia dini adalah pendidikan keagamaan, khususnya pengenalan dan pembelajaran Al-Qur'an. Pengenalan Al-Qur'an sejak dini dapat menjadi dasar dalam membangun kebiasaan keagamaan dan membentuk karakter anak. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak membutuhkan proses yang bertahap, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan perkembangan anak. Haryanto et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an dan penguasaan ayat-ayat pendek pada anak masih sangat beragam sehingga membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi keagamaan anak.

Dalam proses pengenalan Al-Qur'an, kemampuan membaca menjadi salah satu dasar yang perlu diperkenalkan secara bertahap. Penggunaan Iqra merupakan salah satu bentuk pembelajaran awal yang dapat membantu anak mengenal huruf hijaiyah, harakat, dan cara membaca Al-Qur'an secara bertahap. Namun, pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak tidak cukup hanya dilakukan di lembaga pendidikan atau tempat mengaji. Pembiasaan di rumah juga diperlukan agar anak memperoleh kesempatan untuk mengulang materi yang telah dipelajari. Ardila et al. (2024) menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an pada anak usia 5–6 tahun di rumah sangat berkaitan dengan peran orang tua karena orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan pengajaran dan pendampingan secara langsung kepada anak.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an juga memiliki hubungan dengan motivasi anak. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas belajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, pendamping, dan teladan bagi anak. Elvina, Ritonga, dan Lahmi (2021) menemukan bahwa pola pengasuhan Islami dan motivasi yang diberikan orang tua memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi dari orang tua diperlukan untuk membantu anak mengurangi aktivitas yang kurang mendukung proses belajar Al-Qur'an dan mengarahkan anak kepada kegiatan yang lebih positif.

Motivasi orang tua dalam mendampingi anak menjadi semakin penting karena anak belum memiliki kemandirian belajar yang kuat. Anak membutuhkan dorongan dari lingkungan terdekat untuk mempertahankan minat dan kebiasaan belajar. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian pujian, perhatian, penguatan, pengawasan, pembiasaan, serta pendampingan ketika anak mengalami kesulitan. Penelitian Badriyah, Kuswandi, dan Qomariah (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Anak yang memperoleh keterlibatan orang tua secara lebih baik cenderung menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Peran orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk strategi. Rohma dan Nadlif (2024) menemukan bahwa orang tua dapat meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an dengan menjalankan peran sebagai teladan dan motivator, membiasakan anak membaca Al-Qur'an, memasukkan anak ke lembaga pendidikan Al-Qur'an, menggunakan media pendukung, serta memberikan dukungan spiritual. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya berupa perintah kepada anak untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga membutuhkan contoh, pembiasaan, dan dukungan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pendampingan orang tua juga perlu memperhatikan karakteristik anak. Anak akan lebih mudah menerima pembelajaran apabila proses tersebut dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan tidak memberikan tekanan berlebihan. Armita, Hajazi, dan Zaitun (2024) menjelaskan bahwa dalam pendidikan Al-Qur'an anak, strategi seperti pemberian kasih sayang dan pengulangan dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak belajar secara lebih sesuai dengan karakteristik

perkembangannya. Pengulangan menjadi penting karena kemampuan anak dalam mengingat dan menguasai materi keagamaan membutuhkan latihan yang dilakukan secara konsisten.

Selain kemampuan anak, kemampuan dan kesiapan orang tua juga menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Orang tua yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan mengenai cara mengajarkan Al-Qur'an akan lebih mudah memberikan pendampingan kepada anak. Fajri, Nashir, dan Alfian Eko R. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang tua dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang sistematis. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas orang tua juga penting karena orang tua dapat menjadi bagian langsung dari lingkungan belajar Al-Qur'an anak.

Jamil dan Mariana (2024) juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Keterlibatan tersebut menjadi semakin penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dengan adanya pendampingan yang konsisten, pembelajaran Al-Qur'an yang diperoleh anak dari guru dapat diperkuat kembali melalui kegiatan belajar di rumah.

Penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an pada anak juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan tema yang penting untuk dikembangkan. Ambarwati, Wulan, dan Yetti (2025) melalui kajian mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an anak menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan unsur penting dalam membentuk dasar moral dan keagamaan anak. Kajian tersebut juga memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pendampingan dan dukungan di lingkungan keluarga.

Secara empiris, kondisi mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Iqra juga relevan dengan kondisi masyarakat di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu. Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, masih ditemukan kondisi di mana pendampingan orang tua terhadap anak dalam belajar Iqra belum dilakukan secara optimal. Kegiatan belajar membaca Iqra sebagian besar masih bergantung pada guru mengaji atau kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar rumah, sedangkan kegiatan pengulangan dan pendampingan oleh orang tua di rumah belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, sebagian orang tua masih membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana cara memberikan motivasi, membangun kebiasaan belajar, dan mendampingi anak belajar Iqra sesuai dengan karakteristik anak.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran Iqra pada anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca anak, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan dan motivasi orang tua dalam mengambil peran sebagai pendamping belajar. Orang tua perlu memahami bahwa kegiatan belajar Iqra tidak harus selalu berlangsung dalam bentuk pembelajaran formal. Kegiatan sederhana seperti membaca Iqra bersama, mengulang huruf hijaiyah, memberikan pujian ketika anak berhasil membaca, mengingatkan jadwal mengaji, dan memberikan contoh membaca Al-Qur'an dapat menjadi bentuk pendampingan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Ningrom dan Destiana (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak merupakan bagian penting dalam mendukung kesiapan belajar, keamanan emosional, serta adaptasi anak terhadap lingkungan belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi orang tua. Penyuluhan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini, pentingnya keterlibatan keluarga, strategi memberikan motivasi kepada anak, serta cara sederhana mendampingi anak belajar Iqra di rumah. Dengan adanya penyuluhan, orang tua diharapkan tidak hanya memahami pentingnya belajar Iqra, tetapi juga memiliki kemauan dan motivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan antara keterlibatan orang tua dan motivasi belajar anak, strategi orang tua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, aktivitas membaca Al-Qur'an di rumah, serta peran orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an anak. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*), terutama pada kajian yang secara khusus menempatkan kegiatan penyuluhan sebagai intervensi untuk meningkatkan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar

Iqra pada lingkungan masyarakat desa. Penelitian Elvina et al. (2021) berfokus pada pengaruh pola asuh Islami dan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an; Ardila et al. (2024) membahas aktivitas membaca Al-Qur'an anak di rumah; Rohma dan Nadlif (2024) membahas strategi orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an; sedangkan Badriyah et al. (2025) membahas keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena berfokus pada upaya peningkatan motivasi orang tua melalui kegiatan penyuluhan, khususnya dalam konteks pembelajaran Iqra pada anak di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran Iqra pada anak. Anak membutuhkan pendampingan, motivasi, pembiasaan, dan contoh dari lingkungan keluarga agar kegiatan belajar Al-Qur'an tidak hanya berlangsung ketika mengikuti kegiatan mengaji, tetapi juga menjadi kebiasaan di rumah. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi mereka untuk mendampingi anak secara lebih aktif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra melalui kegiatan penyuluhan di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif sederhana. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta perubahan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra. Penelitian dilaksanakan di Desa Siborna Bunut, Kecamatan Sosa Julu. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 orang tua yang memiliki anak, sedangkan objek penelitian adalah motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra melalui kegiatan penyuluhan. Selain melibatkan orang tua sebagai subjek utama, penelitian juga melibatkan 6 anak sebagai penerima manfaat dari kegiatan pendampingan belajar Iqra. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria bahwa orang tua memiliki anak yang sedang belajar Iqra dan bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan serta pendampingan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi awal pendampingan orang tua terhadap anak dalam belajar Iqra serta perubahan perilaku orang tua setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kebiasaan mendampingi anak, kendala yang dihadapi, serta pemahaman dan motivasi orang tua dalam memberikan pendampingan belajar Iqra. Selain itu, angket diberikan kepada 6 orang tua sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan untuk mengetahui perubahan tingkat motivasi mereka. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, daftar kehadiran, dan dokumentasi proses pendampingan anak belajar Iqra.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti pemahaman orang tua, bentuk pendampingan, motivasi, kendala, dan perubahan setelah penyuluhan. Sementara itu, data angket dianalisis secara kuantitatif sederhana dengan menghitung skor dan persentase motivasi orang tua sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hasil tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra. Selanjutnya, hasil analisis observasi, wawancara, dan angket dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan motivasi orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan anak di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman mengenai pentingnya pendampingan orang tua dalam belajar Iqra, kondisi pendampingan sebelum kegiatan penyuluhan, kendala yang dihadapi, pemahaman setelah mengikuti penyuluhan, serta perubahan motivasi dalam mendampingi anak belajar Iqra. Wawancara dilakukan terhadap lima orang tua, yaitu Samsuddin Harahap, Basri Hasibuan, Hilul Batubara, Eka Wida Wanti Batubara, dan Rahman

Daulay, serta lima anak, yaitu Fitri, Rafa, Ridwan, Fifah, dan Abdul Rahman. Hasil wawancara disajikan secara deskriptif berdasarkan jawaban yang diperoleh dari masing-masing informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsuddin Harahap, diperoleh informasi bahwa mendampingi anak belajar Iqra merupakan hal yang penting karena pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan sejak usia dini. Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan, beliau telah berusaha mendampingi Fitri belajar Iqra, tetapi pelaksanaannya belum dilakukan secara rutin karena kesibukan pekerjaan dan aktivitas lainnya. Kendala yang sering dihadapi adalah anak terkadang mudah bosan dan kurang berkonsentrasi ketika belajar. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, Samsuddin Harahap memahami bahwa orang tua tidak hanya bertugas mengingatkan anak untuk mengaji, tetapi juga perlu memberikan motivasi, perhatian, dan contoh secara langsung. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan membuat dirinya lebih termotivasi untuk meluangkan waktu dan mendampingi Fitri belajar Iqra secara rutin di rumah. (Samsuddin Harahap, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri, diketahui bahwa Fitri memahami bahwa belajar Iqra penting untuk dilakukan sejak usia dini. Fitri menyampaikan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, dirinya lebih sering belajar Iqra ketika mengikuti kegiatan mengaji dan tidak selalu mengulang pembelajaran di rumah. Ia juga mengatakan bahwa terkadang merasa malas dan mudah bosan ketika belajar sendiri. Menurut Fitri, kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan apabila didampingi oleh orang tua karena orang tua dapat membantu ketika mengalami kesulitan membaca. Fitri juga merasa senang ketika mendapatkan pujian setelah berhasil membaca Iqra dengan baik. Setelah memperoleh pendampingan yang lebih baik, Fitri menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan mengulang bacaan Iqra di rumah. (Fitri, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Hasil wawancara dengan Basri Hasibuan menunjukkan bahwa beliau memandang belajar Iqra sebagai bagian penting dalam pendidikan agama anak karena kemampuan membaca Iqra merupakan dasar untuk dapat membaca Al-Qur'an pada tahap berikutnya. Sebelum mengikuti penyuluhan, Basri Hasibuan mengaku masih kurang konsisten dalam mendampingi Rafa karena keterbatasan waktu. Beliau lebih sering mengingatkan Rafa untuk pergi mengaji dan belajar Iqra, sedangkan pendampingan secara langsung di rumah belum dilakukan secara rutin. Kendala yang dihadapi adalah Rafa terkadang lebih tertarik bermain daripada belajar. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, Basri Hasibuan memahami bahwa pemberian dorongan, perhatian, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat anak. Beliau menyatakan akan berusaha menyediakan waktu khusus untuk mendampingi Rafa belajar Iqra di rumah. (Basri Hasibuan, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rafa, diketahui bahwa Rafa memahami bahwa belajar Iqra merupakan kegiatan yang penting, tetapi terkadang lebih memilih bermain ketika waktunya belajar. Sebelum memperoleh pendampingan secara rutin, Rafa lebih banyak belajar Iqra ketika berada di tempat mengaji dan jarang melakukan pengulangan bacaan di rumah. Rafa menyampaikan bahwa dirinya lebih senang belajar apabila orang tua menemani dan memberikan semangat. Ia juga merasa senang ketika orang tua memberikan pujian setelah berhasil membaca Iqra dengan baik. Menurut Rafa, perhatian orang tua membuat dirinya lebih bersemangat untuk belajar dan mencoba kembali bacaan yang belum dikuasai. Setelah memperoleh pendampingan yang lebih baik, Rafa menyampaikan bahwa dirinya mulai lebih sering belajar dan mengulang bacaan Iqra di rumah. (Rafa, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hilul Batubara, diperoleh informasi bahwa beliau menyadari pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar Iqra, terutama ketika anak mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan membaca rangkaian huruf. Sebelum mengikuti penyuluhan, Hilul Batubara sudah mendampingi Ridwan, tetapi pelaksanaannya belum dilakukan secara teratur. Kesibukan orang tua dan kondisi anak yang terkadang kurang berkonsentrasi menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar. Setelah mengikuti penyuluhan, beliau memperoleh pemahaman mengenai pentingnya memberikan motivasi melalui pujian, perhatian, dan pengulangan materi. Beliau juga memahami bahwa pendampingan tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, tetapi lebih penting dilakukan secara rutin dan konsisten. Kegiatan penyuluhan membuat Hilul Batubara lebih termotivasi untuk menyediakan waktu dan mendampingi Ridwan belajar Iqra di rumah. (Hilul Batubara, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Hasil wawancara dengan Ridwan menunjukkan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam membaca beberapa huruf dan bacaan Iqra. Sebelum kegiatan penyuluhan, Ridwan lebih sering belajar bersama guru mengaji dan jarang mengulang bacaan bersama orang tua di rumah. Ridwan menyampaikan

bahwa dirinya merasa lebih mudah belajar apabila orang tua membantu menunjukkan bacaan yang belum dapat dibaca dengan benar. Ia juga mengatakan bahwa pujian dari orang tua membuat dirinya merasa senang dan ingin mencoba kembali. Ridwan terkadang merasa takut melakukan kesalahan ketika membaca, tetapi perhatian dan dukungan orang tua membuatnya lebih percaya diri. Setelah mendapatkan pendampingan yang lebih baik, Ridwan menyampaikan bahwa dirinya lebih bersemangat untuk mengulang bacaan Iqra di rumah. (Ridwan, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Hasil wawancara dengan Eka Wida Wanti Batubara menunjukkan bahwa beliau memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Menurut beliau, pendampingan orang tua diperlukan agar anak tidak hanya belajar Iqra ketika mengikuti kegiatan mengaji, tetapi juga terbiasa membaca dan mengulang bacaan di rumah. Sebelum mengikuti kegiatan penyuluhan, Eka Wida Wanti Batubara sudah berusaha mendampingi Fifah, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menentukan cara memberikan motivasi yang tepat kepada anak. Ketika Fifah merasa bosan, kegiatan belajar terkadang dihentikan. Setelah mengikuti penyuluhan, beliau memahami bahwa belajar Iqra perlu dilakukan secara menyenangkan dan tidak memberikan tekanan kepada anak. Beliau menyampaikan bahwa penyuluhan membuat dirinya semakin termotivasi untuk memberikan pujian, perhatian, serta melakukan pengulangan bacaan Iqra secara bertahap bersama Fifah di rumah. (Eka Wida Wanti Batubara, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fifah, diketahui bahwa dirinya senang belajar Iqra apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sebelum mendapatkan pendampingan yang lebih intensif, Fifah terkadang malas membuka buku Iqra di rumah dan lebih memilih bermain. Ia juga mengalami kesulitan ketika menemukan bacaan yang belum dikenalnya. Fifah menyampaikan bahwa bantuan orang tua membuatnya lebih mudah memahami bacaan dan tidak cepat menyerah ketika mengalami kesulitan. Ia merasa senang ketika orang tua memberikan semangat dan pujian setelah dirinya berhasil membaca Iqra. Setelah mendapatkan dorongan dan pendampingan yang lebih baik, Fifah menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih bersemangat untuk belajar dan mengulang bacaan Iqra di rumah. (Fifah, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahman Daulay, diketahui bahwa beliau menganggap pendampingan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan anak belajar Iqra. Menurut beliau, anak masih membutuhkan arahan dan pengawasan sehingga orang tua tidak cukup hanya menyuruh anak untuk mengaji, tetapi perlu memberikan contoh dan menemani proses belajar. Sebelum mengikuti penyuluhan, Rahman Daulay mengaku belum secara konsisten mendampingi Abdul Rahman belajar Iqra di rumah karena kesibukan dan kurangnya pemahaman mengenai cara mendampingi anak. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, beliau memperoleh pemahaman mengenai pentingnya motivasi, pembiasaan, pemberian pujian, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Beliau menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan meningkatkan kesadarannya untuk lebih aktif mendampingi Abdul Rahman belajar Iqra dan berusaha menyediakan waktu khusus untuk kegiatan tersebut. (Rahman Daulay, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Hasil wawancara dengan Abdul Rahman menunjukkan bahwa dirinya sudah mengikuti kegiatan belajar Iqra dan memahami bahwa belajar Iqra merupakan bagian dari proses belajar membaca Al-Qur'an. Abdul Rahman menyampaikan bahwa dirinya terkadang mengalami kesulitan dan merasa bosan ketika membaca Iqra dalam waktu yang lama. Ia lebih menyukai kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu singkat dan mendapatkan perhatian dari orang tua. Abdul Rahman mengatakan bahwa ketika orang tua memberikan semangat dan pujian, dirinya merasa lebih senang dan terdorong untuk melanjutkan belajar. Setelah orang tua lebih sering memberikan pendampingan, Abdul Rahman menyampaikan bahwa dirinya menjadi lebih terbiasa mengulang bacaan Iqra di rumah dan lebih bersemangat untuk belajar. (Abdul Rahman, Wawancara: 18 Agustus 2026).

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang didapatkan selama kegiatan penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra masih belum optimal, terutama dalam menyediakan waktu, memberikan motivasi, memperhatikan kesulitan anak, membiasakan belajar secara rutin, dan memberikan pujian kepada anak. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, terlihat adanya perubahan positif dalam keterlibatan orang tua, yaitu orang tua mulai lebih aktif mendampingi anak secara langsung, memberikan semangat ketika anak mengalami kesulitan, memperhatikan proses belajar, membiasakan anak mengulang

bacaan Iqra, serta memberikan pujian ketika anak berhasil membaca dengan baik. Perubahan tersebut juga terlihat pada anak yang menjadi lebih antusias, percaya diri, dan bersedia mengikuti kegiatan belajar Iqra. Dengan demikian, hasil observasi memperkuat hasil wawancara bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu.

Hasil angket juga menunjukkan adanya perubahan motivasi orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Angket diberikan kepada lima orang tua sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan 10 pernyataan dan skala Likert. Hasil pengukuran motivasi orang tua berdasarkan angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Orang Tua Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Nama Orang Tua	Pre-test	Persentase	Kategori	Post-test	Persentase	Kategori
1	Samsuddin Harahap	27	67,50%	Baik	36	90,00%	Sangat Baik
2	Basri Hasibuan	26	65,00%	Baik	35	87,50%	Sangat Baik
3	Hilul Batubara	28	70,00%	Baik	37	92,50%	Sangat Baik
4	Eka Wida Wanti Batubara	25	62,50%	Cukup	36	90,00%	Sangat Baik
5	Rahman Daulay	27	67,50%	Baik	35	87,50%	Sangat Baik
Jumlah		133			179		
Rata-rata		26,60	66,50%	Baik	35,80	89,50%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata sebesar 26,60 dengan persentase 66,50% dan berada pada kategori baik. Setelah kegiatan penyuluhan, skor rata-rata meningkat menjadi 35,80 dengan persentase 89,50% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, terjadi peningkatan motivasi sebesar 23,00 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif terhadap motivasi orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif terhadap motivasi orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum penyuluhan orang tua telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya belajar Iqra, tetapi pendampingan yang diberikan masih belum konsisten karena keterbatasan waktu, kesibukan, serta kurangnya pemahaman mengenai cara memberikan motivasi kepada anak. Setelah mengikuti penyuluhan, orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendampingan secara langsung, pemberian semangat, perhatian terhadap kesulitan anak, pembiasaan belajar, dan pemberian pujian. Temuan wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya perubahan perilaku orang tua dalam mendampingi anak, sementara anak terlihat lebih antusias dan percaya diri ketika belajar Iqra. Hasil angket juga menunjukkan peningkatan motivasi orang tua, yaitu dari rata-rata 66,50% sebelum penyuluhan menjadi 89,50% setelah penyuluhan, atau mengalami peningkatan sebesar 23,00 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan pemahaman secara kognitif kepada orang tua, tetapi juga mendorong perubahan dalam praktik pendampingan anak di rumah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sujarwo, Kusumawardani, dan Nurmallasari (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan motivasi orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak dapat ditingkatkan melalui pemberian strategi pembelajaran yang mendukung orang tua. Penelitian tersebut menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menemukan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di Desa Siborna Bunut bahwa kegiatan penyuluhan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran sekaligus motivasi orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendamping belajar anak di rumah.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Widaningtyas (2022) mengenai keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui pengasuhan, komunikasi, kegiatan belajar di rumah, serta kerja sama dengan lingkungan pendidikan. Keterlibatan tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan motivasi dan perkembangan belajar anak, sementara kesibukan orang tua menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian di Desa Siborna Bunut, di mana beberapa orang tua pada awalnya belum dapat melakukan pendampingan secara konsisten karena kesibukan. Setelah memperoleh penyuluhan, orang tua mulai memahami bahwa pendampingan tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, tetapi perlu dilakukan secara rutin dan penuh perhatian.

Temuan penelitian juga didukung oleh Ahmad dan Andriyani (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan Al-Qur'an anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan keagamaan anak dilakukan melalui pendampingan, pengawasan, dan dukungan terhadap proses belajar anak. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, khususnya ketika orang tua menyampaikan bahwa setelah mengikuti penyuluhan mereka menyadari bahwa mendampingi anak belajar Iqra bukan hanya dengan menyuruh anak mengaji, tetapi juga dengan menemani, membantu ketika anak mengalami kesulitan, memberikan semangat, dan memberikan penghargaan berupa pujian ketika anak berhasil membaca dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian Sholiha (2022) menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dengan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini karena hasil observasi menunjukkan bahwa ketika orang tua memberikan perhatian, dorongan, dan pujian, anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar Iqra. Dengan demikian, motivasi orang tua dalam mendampingi anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap respons dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Matondang dan Rubino (2023) mengenai penerapan gaya komunikasi Islam orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan cara yang lembut, menyenangkan, dan memberikan dorongan dapat membantu memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan tersebut relevan dengan hasil observasi penelitian ini yang menunjukkan bahwa anak lebih antusias ketika orang tua memberikan semangat, pujian, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Artinya, keberhasilan pendampingan orang tua tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering orang tua mendampingi anak, tetapi juga oleh cara orang tua berinteraksi selama proses belajar berlangsung.

Selanjutnya, penelitian Rouf, Latif, dan Nikmah (2023) tentang motivasi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa motivasi orang tua menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan Al-Qur'an anak. Penelitian tersebut menggambarkan bentuk motivasi orang tua dalam mendukung anak mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Hasil tersebut mendukung penelitian ini karena setelah kegiatan penyuluhan, orang tua di Desa Siborna Bunut tidak hanya menunjukkan peningkatan skor motivasi berdasarkan angket, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam bentuk perilaku nyata, seperti menyediakan waktu untuk belajar, memberikan dorongan, membantu anak ketika mengalami kesulitan, serta memberikan pujian. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk pendampingan yang konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi orang tua untuk mendampingi anak usia dini belajar Iqra. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara data wawancara, observasi, dan angket, sehingga ketiga sumber data tersebut saling memperkuat. Wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran orang tua, observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam pendampingan, sedangkan angket memberikan bukti kuantitatif berupa peningkatan skor motivasi dari 66,50% menjadi 89,50%. Temuan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan, komunikasi, perhatian, dan dukungan orang tua merupakan unsur penting dalam meningkatkan motivasi serta keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an anak. Dengan demikian, penyuluhan kepada orang tua

dapat menjadi salah satu upaya yang efektif untuk memperkuat peran keluarga dalam membangun kebiasaan belajar Iqra sejak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan motivasi orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra melalui kegiatan penyuluhan di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif terhadap pemahaman, keterlibatan, dan motivasi orang tua dalam mendampingi anak belajar Iqra. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum kegiatan penyuluhan, sebagian orang tua telah menyadari pentingnya pembelajaran Iqra bagi anak, tetapi pendampingan belum dilakukan secara konsisten karena kesibukan, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman mengenai cara memberikan motivasi yang tepat kepada anak. Setelah mengikuti penyuluhan, orang tua menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memberikan perhatian, semangat, pembiasaan, bantuan ketika anak mengalami kesulitan, serta pujian selama proses belajar Iqra.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku orang tua dan respons anak selama kegiatan pendampingan. Setelah kegiatan penyuluhan, orang tua terlihat lebih aktif mendampingi anak secara langsung, memberikan dorongan, memperhatikan kesulitan anak, membiasakan anak mengulang bacaan Iqra, serta memberikan penguatan positif melalui pujian. Perubahan tersebut diikuti dengan meningkatnya antusiasme dan kepercayaan diri anak dalam mengikuti kegiatan belajar Iqra. Sementara itu, hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata motivasi orang tua meningkat dari 66,50% sebelum penyuluhan menjadi 89,50% setelah penyuluhan, sehingga mengalami peningkatan sebesar 23,00 poin persentase. Dengan demikian, hasil wawancara, observasi, dan angket secara keseluruhan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak usia dini belajar Iqra di Desa Siborna Bunut Kecamatan Sosa Julu.

REFERENSI

- Ahmad, N., & Andriyani, I. N. (2022). Parent involvement pada anak penghafal Al-Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 3(1), 73–100.
- Ambarwati, R., Wulan, S., & Yetti, E. (2025). Parental involvement in Qur'anic education for early childhood. *PAUDLA*, 14(1).
- Ardila, N., Shalsa, M., Ali, R. P., & Sit, M. (2024). Aktivitas membaca Al-Quran di rumah pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47181–47185.
- Armita, P., Hajazi, M. Z., & Zaitun, Z. (2024). Methods of memorizing the Qur'an for early childhood: Analysis of direct method, affection, and repetition as parents' strategies. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 4(1), 13–30.
- Badriyah, U. L., Kuswandi, A. A., & Qomariah, D. N. (2025). Peran keterlibatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak*, 4(1), 1–12.
- Elvina, E., Ritonga, M., & Lahmi, A. (2021). Islamic parenting and motivation from parents and its influence on children's ability to read the Quran. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 121–134.
- Fajri, A., Nashir, M. J., & R, A. E. (2024). Implementation of the 'Ali method on the ability to read the Qur'an in parents. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 16(1).
- Haryanto, S., Poncowati, S. D., Pattiasina, P. J., Astafi, R., & Nugroho, W. (2024). Improving literacy skills and memorisation of short verses in early childhood. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*, 3(1), 80–95.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 415–422.
- Matondang, N. F. I. B., & Rubino, R. (2023). Penerapan gaya komunikasi Islam orang tua terhadap anak dalam memotivasi menghafal Al-Quran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16–27.
- Ningrom, D. K., & Destiana, E. (2025). Parental involvement in the learning process at Dharma Wanita Gampangsejati Kindergarten. *Academia Open*, 10(2).
- Rohma, A., & Nadlif, A. (2024). Parents strategies in fostering interest in reading Al-Qur'an in early childhood at TPQ Masyithoh. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3).

- Rouf, A., Latif, I. M., & Nikmah, R. (2023). Motivasi orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri Pondok Pesantren Riyadlul Quran Mojokerto. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 8(2), 289–306.
- Sholiha, H. (2022). Hubungan keterlibatan orang tua dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMPIT Bina Insan Cendekia di Kota Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajima*, 7(2).
- Sujarwo, S., Kusumawardani, E., & Nurmalasari, Y. (2022). Does the motivation and parents involvement affected by distance learning media during pandemic COVID-19? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 481–493.
- Widaningtyas, L. (2022). Case study of parental involvement in PAUD program in TK IPPA Nurul Haq. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2).